

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah paradigma penelitian yang memperlakukan kebenaran sebagai hal yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi (Purwanto, 2012).

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak memanipulasi subjek penelitian dan adanya kontrol sebagai pembanding (Nazir, 2011). Penelitian eksperimen dilakukan dengan memberi suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan (Latipun, 2006). Peneliti menggunakan kuasi eksperimen desain non-ekuivalen *control group design* (Riyanto, 1996). Arikunto (2006) menyatakan bahwa *pre-test post-test control group design* ialah penelitian dilakukan dua kali, yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan setelah eksperimen (*post-test*), satu kali untuk kelompok penelitian. Berdasarkan kesimpulan Arikunto, peneliti akan melakukan *pre-test* pada siswa untuk mengetahui tingkat efikasi diri mereka di sekolah. Setelah melakukan *pre-test*, peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan konseling kelompok pendekatan *client centered* sebagai intervensi. Kemudian tindakan terakhir adalah memberikan angket *post-test* untuk mendapatkan perbandingan data dari angket *pre-test* ke angket *post-test*. Menurut Syamsuddin dan Damaiyanti (2011) rancangan *control group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Intervensi</b>	<b>Post-test</b>
E	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>3</sub>
K	0 <sub>2</sub>	-	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

K : Kelompok kontrol

E : Kelompok eksperimen

X : Layanan konseling *client centered*

0<sub>1</sub> : Hasil *pre-test* kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi.

0<sub>2</sub> : Hasil *post-test* kelompok eksperimen sesudah diberikan intervensi.

0<sub>3</sub> : Hasil *pre-test* kelompok kontrol

0<sub>4</sub> : Hasil *pos-test* kelompok kontrol

Desain penelitian ini, langkah pertama adalah menentukan sampel yang akan dijadikan sampel penelitian dan mengelompokkannya ke dalam kategori penelitian. Tahap selanjutnya adalah melakukan *pre-test* untuk mengukur efikasi diri siswa sebelum menggunakan konseling *client centered* untuk *treatment*. Lalu sampel diberikan *treatment* konseling kelompok pendekatan *client centered*. Kemudian, pada tahap akhir, dilakukan *post-test* untuk mengukur efikasi diri pada siswa. Tujuan penggunaan konseling *client centered* adalah untuk mengetahui pengaruh konseling *client centered* terhadap efikasi diri pada siswa.

### **3. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) / **X** dan variabel terikat (*dependent*) / **Y**. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain yaitu variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen)

(Amirrudin, 2010). Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*) / **X** : Konseling *Client Centered*
- b. Variabel terikat (*dependent*) / **Y** : efikasi diri siswa

#### **4. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau ambiguitas dalam pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan menghindari kesalahpahaman tentang pokok pembahasan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* merupakan kegiatan pemberian bantuan secara berkelompok kepada siswa yang memiliki efikasi diri rendah, kemudian siswa harus mampu mengungkapkan pendapat, saran atau ide untuk membantu memudahkan dan memahami masalah yang dihadapi. Layanan ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik bagi siswa, dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa untuk mengubah sikap dan perilakunya, serta pemanfaatan potensi pada diri siswa sehingga siswa berkembang secara optimal.
- b. Efikasi diri yaitu kemampuan mempersepsikan secara kognitif untuk mencapai target yang telah ditetapkan seorang individu dengan berusaha semaksimal mungkin. Pengukuran Efikasi diri pada siswa menggunakan angket skala efikasi diri dengan memperhatikan aspek-aspek efikasi diri, yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi terdiri atas obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diidentifikasi kemudian menarik kesimpulan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian kali ini populasinya

adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang berjumlah 324 siswa dan terbagi menjadi 10 kelas, yaitu kelas VIII A sampai dengan kelas VIII J.

Sampel merupakan bagian dari populasi, menggunakan prosedur tertentu untuk memilih sampel sehingga diharapkan dapat mewakili populasi tersebut (Martono, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel nonrandom. Teknik yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* digunakan peneliti untuk menentukan sampling berdasarkan karakteristik tertentu sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab secara antisipasi (Usman dan Setyadi, 2003).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti. Peneliti menggunakan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang benar-benar memahami atau memiliki kemampuan untuk terlibat dalam topik penelitian (Martono, 2011). Jadi teknik ini, dalam populasi tidak semua individu akan dipilih atau diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, melainkan peneliti menentukan tujuan penelitian sampling dengan menetapkan karakteristik khusus sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan ciri-ciri khusus dalam menentukan sampel dalam penelitian kelas VIII SMPN 1 Ngantru adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi siswa dengan lingkungan sosial di sekolah sudah cukup lama, sehingga memahami tugas-tugas sebagai siswa sekolah menengah pertama.
- b. Telah aktif pada kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Terdapat data hasil data belajar siswa dan kegiatan siswa di sekolah.
- d. Bersedia mengikuti proses penelitian.

Menurut Arikunto (2002) untuk sekedar ancer-ancer saja, jika subyeknya kurang dari 100 harus diambil semua sehingga penelitian ini

merupakan penelitian populasi (demografi). Jika jumlah subyek sangat besar ambil 10%-15%, 20-25% atau lebih. Berikut ini merupakan rumus pengambilan sampel menurut Slovin dalam Sarjono dan Julianita (2011).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : *margin of error* atau presentasi keonggaran ketidakpastian (presisi) karena kesalahan pengambilan

Berdasarkan populasi siswa yang lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat menggunakan ukuran 10-15% dengan menggunakan tingkat presisi 15%, maka ukurannya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{324}{1 + 324(0.15)^2}$$

$$n = 40$$

Dengan demikian, jumlah seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada perhitungan di atas adalah 40 siswa. Sesuai dengan banyaknya sampel yang diambil tiap kelas ditentukan dengan rumus lagi:  $n = (\text{populasi kelas/jumlah seluruh populasi}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$ . Rencana penambilan sampel dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2 Pengambilan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VIII-A	32	$(32/324) \times 40 = 4$
VIII-B	32	$(32/324) \times 40 = 4$
VIII-C	33	$(33/324) \times 40 = 4$
VIII-D	32	$(32/324) \times 40 = 4$
VIII-E	33	$(33/324) \times 40 = 4$
VIII-F	33	$(33/324) \times 40 = 4$
VIII-G	32	$(32/324) \times 40 = 4$
VIII-H	32	$(32/324) \times 40 = 4$
VIII-I	33	$(33/324) \times 40 = 4$
VIII-J	32	$(32/324) \times 40 = 4$
Jumlah	324	40

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Margono (2010) instrumen adalah alat pengumpul data, dan metode perancangan serta pembuatannya harus mampu menghasilkan data empiris. Pada penelitian ini diperlukan data tentang pengaruh konseling kelompok pendekatan *client centered* terhadap efikasi diri pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru, untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner skala efikasi diri. Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data. Sesuai dengan tujuan datanya, serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis diberikan kepada responden untuk dijawab (Purnomo & Maria, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data (variabel X/bebas) efikasi diri menggunakan angket kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri siswa adalah skala efikasi diri yang dikembangkan dari skala *likert*. Rentang skor angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan empat pilihan respon (skala empat), yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skala efikasi diri pada penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan dengan pilihan respon yang bertingkat (Purnomo dan Maria, 2016). Berikut tabel pemberian skor angket berdasarkan skala *likert* dan tabel kisi-kisi angket efikasi diri:

**Tabel 3.3 Rentang Skor Skala Likert**

No.	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
2.	3	Sesuai	2	Sesuai
3.	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
4.	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Efikasi Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran Nomor Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Efikasi Diri	Dimensi Tingkat ( <i>level</i> )	Menerima tugas yang sulit	1, 4, 5	2, 3, 6	6
		Mengatasi tugas yang sulit	8, 11, 12	7, 9, 10,	6
	Dimensi Kekuatan	Mampu bangkit setelah	14, 16, 18	13, 15, 17	6

	( <i>strength</i> )	mengalami kegagalan			
		Gigih mencapai tujuan	21, 23, 24	19, 20, 22	6
	Dimensi Generalisasi ( <i>generality</i> )	Berani mengambil resiko	25, 26, 28	27, 29, 30	6
		Keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam berbagai situasi	31, 32, 34	33, 35, 36	6
	Jumlah		18	18	36

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur eksperimen yang digunakan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

##### 1. Pra-eksperimen/Pra Kegiatan

Pada tahap ini eksperimenter membentuk kelompok dan pemberian *pre-test*. Tujuan dari tahap adalah mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru. Sebelum diberikan layanan dan untuk pembagian kelompok agar memudahkan dalam proses pemberian layanan.

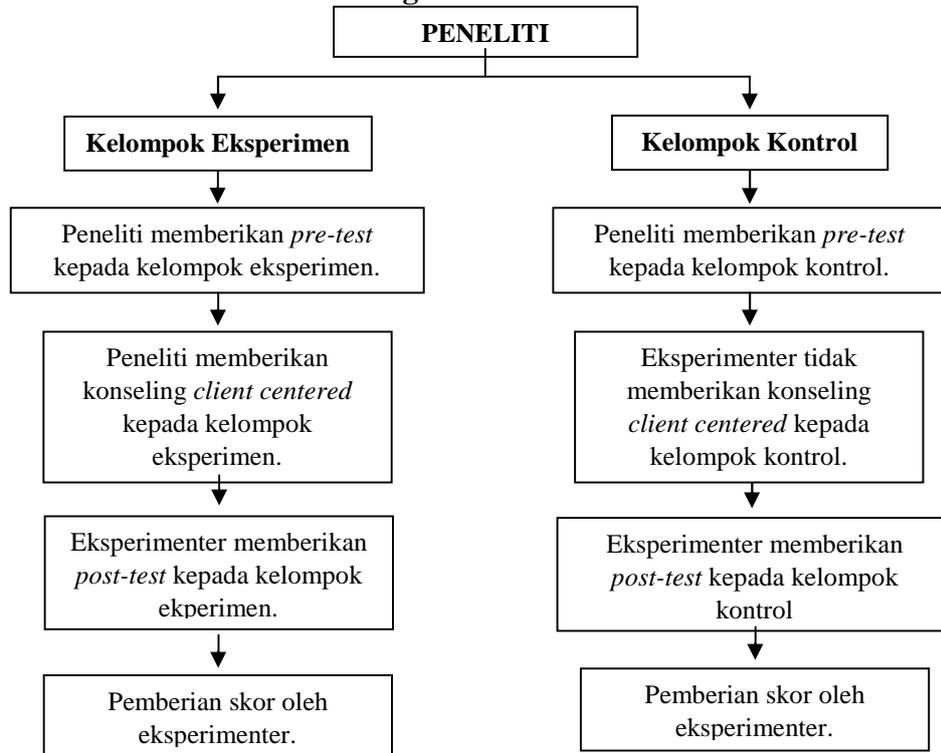
##### 2. Pemberian Intervensi

Pada tahap ini dibagi menjadi kelompok eksperimen diberikan layanan konseling yaitu pendekatan *client centered* dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

##### 3. Pasca Bimbingan/Post Eksperimen

Pada tahap ini seluruh anggota yang terlibat dalam eksperimen diberikan instrumen skala efikasi diri kembali untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan efikasi diri sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi dengan pendekatan *client centered*.

**Tabel 3.5 Bagan Prosedur Penelitian**



## E. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran validitas atau tingkat valid suatu alat atau instrumen atau kesahihan suatu alat atau instrumen (Arikunto, 2010). Jika instrumen tersebut sangat valid atau tinggi, maka dikatakan efektif. Sebaliknya, instrumen yang tingkat valid rendah berarti kurang efektif. Uji validitas instrumen merupakan suatu proses pengujian guna melihat pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan di kuesioner dapat diukur secara cermat. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*, dapat dihitung dengan mencari nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai tersebut maka skor tiap aitem di korelasikan skor total aitem dengan rumus *Product Moment Pearson*. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila korelasi *pearson*  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ .

Suatu alat/instrumen disebut efektif jika mempunyai validitas yang tinggi. Peneliti membuat 36 aitem pertanyaan, kemudian alat/instrumen tersebut divalidasi ke dosen validator, yaitu Bapak Dzinnun Hadi S.Sos.I., M.Pd. Setelah mendapatkan validasi, peneliti mengujinya pada 30 orang siswa. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Ke-1**

<b>NO. Aitem</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,651	0.361	Valid
2	0,555	0.361	Valid
3	0,661	0.361	Valid
4	0,694	0.361	Valid
5	0,750	0.361	Valid
6	0,561	0.361	Valid
7	0,551	0.361	Valid
8	0,507	0.361	Valid
9	0,584	0.361	Valid
10	0,697	0.361	Valid
11	-.187	0.361	Tidak Valid
12	0,506	0.361	Valid
13	0,514	0.361	Valid
14	0,279	0.361	Tidak Valid
15	0,520	0.361	Valid
16	0,699	0.361	Valid
17	0,607	0.361	Valid
18	0,605	0.361	Valid
19	0,604	0.361	Valid
20	0,488	0.361	Valid
21	0,500	0.361	Valid
22	-.189	0.361	Tidak Valid
23	0,604	0.361	Valid
24	0,585	0.361	Valid
25	0,663	0.361	Valid
26	0,534	0.361	Valid
27	0,768	0.361	Valid
28	0,762	0.361	Valid
29	0,531	0.361	Valid
30	0,511	0.361	Valid
31	0,529	0.361	Valid
32	0,738	0.361	Valid
33	0,603	0.361	Valid
34	0,734	0.361	Valid
35	-760	0.361	Tidak Valid
36	0,547	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari 36 angket pernyataan sebanyak 4 aitem pernyataan tidak valid pada normor 11, 14,

22, dan 35. Maka pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian sehingga pernyataan tersebut dianggap gugur. Kemudian peneliti menguji validitas ulang 32 butir pernyataan yang valid menggunakan rumus yang sama yaitu rumus *Product Moment Pearson* guna memastikan seluruh aitem pernyataan valid. Berikut tabel hasil uji validitas ulang angket dengan 32 butir pernyataan:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Ke-2**

<b>No. Aitem</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0.663	0.361	Valid
2	0.570	0.361	Valid
3	0.640	0.361	Valid
4	0.684	0.361	Valid
5	0.766	0.361	Valid
6	0.565	0.361	Valid
7	0.563	0.361	Valid
8	0.522	0.361	Valid
9	0.592	0.361	Valid
10	0.717	0.361	Valid
11	0.504	0.361	Valid
12	0.547	0.361	Valid
13	0.511	0.361	Valid
14	0.682	0.361	Valid
15	0.616	0.361	Valid
16	0.613	0.361	Valid
17	0.635	0.361	Valid
18	0.469	0.361	Valid
19	0.510	0.361	Valid
20	0.594	0.361	Valid
21	0.600	0.361	Valid
22	0.675	0.361	Valid
23	0.550	0.361	Valid
24	0.774	0.361	Valid
25	0.776	0.361	Valid
26	0.533	0.361	Valid
27	0.514	0.361	Valid
28	0.531	0.361	Valid
29	0.733	0.361	Valid
30	0.598	0.361	Valid
31	0.742	0.361	Valid
32	0.504	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa dari 32 angket pernyataan semua sudah valid. Sehingga peneliti menggunakan 32 aitem pernyataan dalam angket efikasi diri pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya menyesuaikan kisi-kisi angket efikasi diri dengan mengganti aitem dari sebelum validasi ke sesudah validasi.

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Efikasi Diri Sesudah Uji Validasi**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran Nomor Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Efikasi Diri	Dimensi Tingkat ( <i>level</i> )	Menerima tugas yang sulit	1, 4, 5, 6	2, 3	6
		Mengatasi tugas yang sulit	8, 11	7, 9, 10	5
	Dimensi Kekuatan ( <i>strength</i> )	Mampu bangkit setelah mengalami kegagalan	14, 16	12, 13, 15	5
		Gigih mencapai tujuan	19, 20, 21	17, 18	5
	Dimensi Generalisasi ( <i>generality</i> )	Berani mengambil resiko	22, 23, 25	24, 26, 27	6
		Keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam berbagai situasi	28, 29, 31	30, 32	5
Jumlah			17	15	32

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti pemahaman bahwa alat tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut baik (Arikunto, 2010). Reliabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan nilai pengukuran yang relatif tetap pada suatu alat ukur. Jika hasil pengukuran berubah, tidak mencerminkan keadaan responden apapun, karena variabel tersebut merupakan bagian dari kepribadian yang tetap. Misalnya, jika indeks reliabilitas instrumen tersebut minimal 0,60, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Hasil pengujian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan indeks sebesar 0,70, maka instrumen tersebut reliabel (Purwanto, 2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Hasil dari perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 22.0 for windows maka didapatkan hasil berikut :

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	36

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Interpretasi Reliabilitas**

Besarnya r	Interpretasi
0.80 - 1.00	Sangat kuat
0.60 - 0.80	Kuat
0.40 - 0.60	Cukup kuat
0.20 - 0.40	Rendah
0.00 - 0.20	Cukup rendah

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat nilai *Alpha Cronbach's* yaitu 0,920. Kemudian dicari  $r_{\text{tabel}}$  dengan jumlah seluruh responden sebanyak 30 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,361. Jadi hasil uji reliabilitasnya yaitu  $0,920 > 0,361$  dengan besarnya nilai antara  $0,90 < r < 1,00$ , sehingga dapat dikatakan instrumen reliabel dengan interpretasi sangat kuat.

## F. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Data penelitian yang digunakan harus berdistribusi normal, syarat sebelum melakukan uji-t menjadi terpenuhi. sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, uji-t tidak dapat dilakukan. Untuk mengukur apakah data penelitian berdistribusi normal, maka tingkat signifikansi datanya  $>0,05$ , tetapi jika tingkat signifikansinya  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS 22.0 *for windows*. Peneliti dalam melakukan uji normalitas pada penelitian ini dengan memasukkan data nilai *gain score* dari *pre-test* dan *post-test* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## b. Uji Homogenitas

Tujuan pengujian homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data dari dua sampel penelitian homogen. Untuk mengambil keputusan, peneliti berpedoman pada ketentuan yaitu jika nilai signifikansi nilai sig.  $<0,05$  maka tidak memiliki varian yang homogen, namun jika nilai signifikansi nilai sig.  $>0,05$  maka data memiliki varian yang homogen. Dalam melakukan uji homogenitas, peneliti menggunakan uji *oneway anova* dengan mengambil hasil nilai *gain* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS 22.0 for windows.

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis *gain score*. Analisis *gain score* digunakan untuk melihat perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Analisis *gain score* dipakai apabila ada interaksi atau perbedaan antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol. Untuk menghitung *gain score* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows. Setelah mengetahui nilai dari *gain score* selanjutnya menggunakan uji *independent sample T-test*. Perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh layanan konseling *client centered* terhadap efikasi diri siswa.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh layanan konseling *client centered* terhadap efikasi diri siswa.